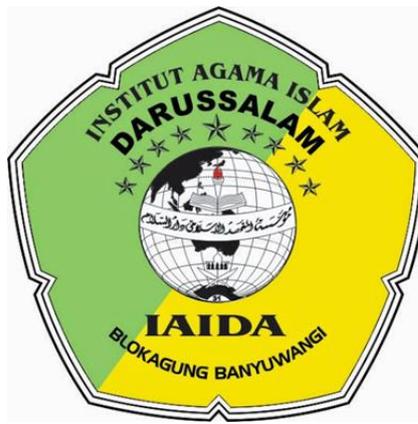


**HUBUNGAN ANTARA HARDINESS TERHADAP STRES AKADEMIK
DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM TAHUN 2021**

SKRIPSI



Oleh
MUHAMMAD FARID NIZAR
NIM: 17122110026

**PROGRAM STUDI BIMBAINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**HUBUNGAN ANTARA HARDINESS TERHADAP STRES AKADEMIK
DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos.)



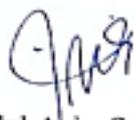
Oleh
MUHAMMAD FARID NIZAR
NIM: 17122110026

**PROGRAM STUDI BIMBAINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *"Hubungan antara Hardiness terhadap Stres Akademik dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Tahun 2021"* yang ditulis oleh Muhammad Farid Nizat ini telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian skripsi.

Banyuwangi, 29 Juli 2021
Pembimbing I



Abdul Aziz, S.H.I, MH
NIPY. 3150817017901

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Hubungan antara Hardiness terhadap Stres Akademik dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Tahun 2021*" yang ditulis oleh Muhammad Farid Nizar ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Minggu tanggal 01 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Tim Penguji

1. Ketua Penguji : Abdul Aziz, S.H.I.MH
NIPY : 3150817017901
2. Anggota :
 - a. Penguji I : Masnida, M.Ag
NIPY : 3151706068901
 - b. Penguji II : M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd
NIPY : 3151629129101



Blokagung, 02-Agustus-2021

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.kom.
NIPY : 3150128107201

ABSTRAK

Muhammad Farid Nizar, 2021. Hubungan antara Hardiness terhadap Stres Akademik dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Tahun 2021. Pembimbing Abdul Aziz, S.H.I,MH

Kata Kunci : *Hardiness, Stres Akademik, Mahasiswa Tingkat Akhir*

Mahasiswa merupakan peserta akademik yang sedang belajar di perguruan tinggi. salah satu persyaratan bagi mahasiswa lulus akan studinya yakni sanggup menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi. Namun dalam menyelesaikan tugas akhir bukan hal yang mudah bagi mahasiswa, bahkan tidak sedikit pula mahasiswa yang gagal dalam menyelesaikan tugas ini. Diruntut dari permasalahan dalam penelitian ini, hambatan yang terjadi menjadikan stres pada mahasiswa. Hambatan itu berupa sulit dalam menentukan penelitian, tidak memahami akan penelitian, sulit mencari referensi, malas mengikuti bimbingan sebab tidak memiliki bahan ataupun sulit dalam menemui pembimbing, dan terlebih faktor dari luar diri seperti lingkungan yang kurang mendukung. Maka dari itu perlulah kesiapan bagi mahasiswa serta membentuk kepribadian tangguh (*hardiness*). Kepribadian *hardiness* merupakan kepribadian yang sanggup mengontrol segala sesuatu tekanan bukanlah hal yang meengancam pada dirinya. Penelitian ini berfokus akan hubungan antara *hardiness* terhadap stres akademik dalam penyusunan skripsi mahasiswa tingkat akhir fakultas dakwah dan komunikasi islam. Adapun tujuan dalam penelitian agar dapat mengetahui serta menganalisa seberapa jauh keterkaitan hubungan antara *hardiness* terhadap stres akademik yang dihadapi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi sebesar 50 mahasiswa tingkat akhir dari fakultas dakwah dan komunikasi islam yang berada di Institut Agama Islam Darussalam, dengan pengambilan sampel seluruh mahasiswa tingkat akhir fakultas dakwah dan komunikasi islam melalui teknik sampling jenuh dengan tingkat kesalahan kecil. Dari besaran sampel yang diketahui, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, menyebar angket/kuisisioner dan wawancara singkat dengan sebagian mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, dengan perhitungan menggunakan statistik parametrik dan bentuk data interval maka perhitungannya menggunakan korelasi product moment. Korelasi pada penelitian ini bersifat negatif dengan hasil kuat hubungan sebesar $-0,429$ yang menyatakan adanya timbal balik atau hubungan kausal, bilamana mahasiswa memiliki *hardiness* tinggi maka stres akademik yang dialami mahasiswa rendah dan juga sebaliknya.

ABSTRACT

Muhammad Farid Nizar, 2021. The Relationship between Hardiness and Academic Stress in Writing Thesis for the Final Year of the Faculty of Islamic Da'wah and Communication in 2021. Supervisor Abdul Aziz, S.H.I,MH

Keywords: Hardiness, Academic Stress, Final Year Students

Students are academic participants who are studying in higher education. One of the requirements for students to graduate from their studies is to be able to complete a final project in the form of a thesis. However, completing the final project is not an easy thing for students, not even a few students fail to complete this task. Based on the problems in this study, the obstacles that occur cause stress to students. The obstacles are in the form of difficulty in determining research, not understanding of research, difficulty in finding references, lazy to follow guidance because they do not have materials or are difficult to meet supervisors, and especially external factors such as an unsupportive environment. Therefore, it is necessary for students to be prepared and form a tough personality (hardiness). Hardiness personality is a personality that is able to control everything, pressure is not something that threatens him. This study focuses on the relationship between hardiness and academic stress in the preparation of thesis for final year students of the Islamic da'wah and communication faculty. The purpose of the research is to be able to find out and analyze how far the relationship between hardiness and academic stress faced by students in preparing thesis.

This type of research is a quantitative approach, with a population of 50 final year students from the Islamic da'wah and communication faculty at the Darussalam Islamic Institute, with a sample of all final year students of the Islamic da'wah and communication faculty through saturated sampling technique with a small error rate. From the known sample size, the researcher collected data by means of observation, distributing questionnaires/questionnaires and brief interviews with some students. Data analysis in this study uses descriptive and inferential statistics, with calculations using parametric statistics and interval data forms, the calculation uses product moment correlation. The correlation in this study is negative with a strong relationship of -0.429 which states that there is a reciprocal or causal relationship, if students have high hardiness, the academic stress experienced by students is low and vice versa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT., penulis panjatkan karena atas rahmat dan hidayah-Nya rencana program skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang sangat kita nantikan syafa'atnya kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.ag M.i.kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Abdul Aziz, S.H.I,MH selaku pembimbing yang mendampingi dalam menyelesaikan penelitian
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Kepada orang tua saya yang senantiasa melengkapi segala kekurangan saya
7. Dan semua pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah SWT, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if. Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Teoritis	7
2. Praktis	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel Penelitian.....	8
2. Indikator Variabel	8
F. Definisi Oprasional	11
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II	KAJIAN PUSTAKA.....	14
	A. Penelitian Terdahulu	14
	B. Kajian Teori	18
	C. Kerangka Konseptual	31
	D. Hipotesis.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Jenis Penelitian.....	34
	B. Populasi dan Sempel	34
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	D. Instrumen Penelitian.....	36
	E. Validitas dan Reabilitas.....	39
	1. Uji Validitas	39
	2. Uji Reabilitas	41
	F. Analisis Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN	45
	A. Deskripsi Data.....	45
	B. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	45
	1. Uji Validitas	45
	2. Uji Reliabilitas	47
	3. Analisis Deskriptif	48
	4. Kategorisasi Variabel.....	49
	5. Uji Asumsi	50
	a. Uji Normalitas.....	50
	b. Uji Linieritas	50

	6. Uji Hipotesis	51
BAB V	PEMBAHASAN	54
BAB VI	PENUTUP	59
	1. Kesimpulan	59
	2. Saran	60
	DAFTAR RUJUKAN	62

Pernyataan keaslian

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
Tabel.2	Skor Alternatif Jawaban.....	37
Tabel.3	Skor Skala Hardiness	38
Tabel.4	Skor Skala Stres Akademik	38
Tabel.5	Validitas Skala Hardiness	40
Tabel.6	Validitas Skala Sres Akademik.....	41
Tabel.7	Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	42
Tabel.8	Hasil Reliabilitas.....	42
Tabel.9	Validitas Skala Hardiness	46
Tabel.10	Validitas Skala Sres Akademik.....	47
Tabel.11	Reliability Statistics hardiness	48
Tabel.12	Reliability Statistics stres akademik	48
Tabel.13	Statistik Deskriptif	48
Tabel.14	Norma Kategorisasi	49
Tabel.15	Hasil Presentasi Frekuensi	49
Tabel.16	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	50
Tabel.17	Anova.....	51
Tabel.18	Taraf korelasi	52
Tabel.19	Correlations.....	39

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ṛ	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef

ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el
م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
ه	Hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

Catatan:

1. Kosonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap misalnya: ربنا ditulis rabbana.
2. Vokal panjang (mad)
Fathah (baris diatas) ditulis a, kasroh (baris dibawah) ditulis i, serta dammah (baris didepan) ditulis u. Misalnya: القارعة: القارعة ditulis al-qari'ah, المساكين, المساكين ditulis al-masakin, المفلحون, المفلحون ditulis al-muflihun.
3. Kata sandang alif + lam (ال)
Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al, misalnya: الكافرون: الكافرون ditulis al-kafirun. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال: الرجال ditulis ar-rijal.
4. Ta' marbuthah (ة)
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya: البقرة: البقرة ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya: زكاة المال: زكاة المال ditulis zakat al-mal, atau سورة النساء: سورة النساء ditulis surat an-nisa'.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; وهو خير الرازقين وهو خير الرازقين ditulis wahuwa khairur-raziqin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan operasional yang mencetak mahasiswa berkualitas serta sanggup bersaing dalam kariernya. Perguruan tinggi diharapkan mampu memberi kontribusi bagi bangsa agar dapat meningkatkan sumber daya manusia. Seperti halnya Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), hadir dibawah naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Sebagai perguruan tinggi yang berdiri atas kebutuhan masyarakat dengan menginginkan insan yang memiliki intelektual dan tak lepas dengan ciri khas budaya pesantren yang mengamalkan akan ajaran ahli sunnah-waljamaah. Sesuai dengan visi yang tertuang pada perguruan tinggi institut agama islam darussalam yaitu “Menjadi lembaga pendidikan tinggi terkemuka yang mampu melestarikan paham ahlusSunnah wal-jamaah, mengembangkan pengkajian, mengamalkan dan mengintegrasikan aspek-aspek keilmuan dan kemanusiaan dalam kerangka keislaman”.¹

Dalam upaya pemberdayaan serta menjawab persaingan di era yang semakin maju, perguruan tinggi IAI Darussalam merupakan instansi yang berjuang dalam mengembangkan sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi. Dengan hadirnya IAIDA, seseorang dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut serta menerapkan apa yang didapat dalam perkuliahan. Upaya dalam mengembangkan keilmuan pada seseorang, merupakan hal yang

¹ <http://iaida.ac.id/>(April, 2021).

dianjurkan dalam agama islam. Sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surah At-taubah (9) ayat 122 Yakni berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ²

Yang artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (At-taubah (9) ayat 122).³

Bentuk sarana dalam perkuliahan, mahasiswa memiliki dasar dalam ajaran yang diberikan oleh akademik berupa Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. sebab dalam perguruan tinggi menjadi keharusan bagi mahasiswa dalam mengikuti proses dengan berpedoman pada tri dharma perguruan tinggi. Mengingat IAI Darussalam memiliki syarat dan ketentuan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, seperti memenuhi nilai-nilai dalam mata kuliah, mengikuti pengabdian masyarakat (KKN), serta sanggup menyelesaikan tugas akhir penelitian berupa skripsi. Diungkapkan oleh Bertens, Mahasiswa merupakan individu yang menempuh pendidikan tinggi dalam waktu tertentu. Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa yang menempuh pendidikan dengan waktu tertentu membuat mahasiswa memiliki berbagai tuntutan

² Al-Qur'an,9:122.

³ <https://tafsirq.com>.(April,2021)

akademik yang harus diselesaikan.⁴ Dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1), mahasiswa wajib mengikuti serta menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh akademik, salah satu syarat yang menjadi bukti kelulusan yaitu menyelesaikan tugas akhir. Dipaparkan dalam peraturan pemerintah No 30/1990 pasal 15 ayat (2) yaitu: Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis dan ujian disertasi. Pernyataan tersebut ditegaskan kembali pada pasal 16 ayat (1) yaitu ujian skripsi diadakan dalam rangka penilaian hasil belajar pada akhir studi untuk memperoleh gelar sarjana. Peraturan Pemerintah No 30/ 1990 juga mengandung pengertian bahwa penyusunan skripsi sebagai tugas akhir bukanlah syarat mutlak kelulusan namun diserahkan pihak perguruan tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa prasyarat penyusunan skripsi adalah salah satu ciri suatu perguruan tinggi.⁵

Skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang diangkat dari fenomena maupun kajian teoritis. Skripsi sendiri merupakan bentuk dari hasil pembelajaran mahasiswa selama di perguruan tinggi dengan capaian dapat lulus program sarjana strata satu (S1). Dikuatkan dengan pernyataan Darmono, skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama.⁶ Skripsi juga menjadi fase terakhir dalam menentukan kelulusan bagi

⁴ Yafi Sabila Rosyad, "Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta dalam Menyusun Skripsi Tahun Akademik 2018/2019" *CAHAYA PENDIDIKAN*, Vol.5 No.1,2019, 54-64.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia, *Peraturan Tentang Perguruan Tinggi*, No 30/1990, Pasal 15 ayat(2), Pasal 16 ayat(1).

⁶ Nдалu Pangestu, Skripsi: "*hardiness pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di universitas negeri semarang*"(Semarang,2019),16.

mahasiswa akhir. Namun dengan peristiwa yang banyak terjadi, menyusun skripsi bukan hal yang mudah, bagi mahasiswa menyelesaikan skripsi butuh waktu serta tenaga yang extra agar dapat selesai dengan kurun waktu yang ditentukan oleh perguruan tinggi tersebut. Ada beberapa hambatan yang sering terjadi pada mahasiswa dalam menyusun skripsi, seperti bingung dalam menentukan penelitian, tidak paham akan penelitiannya, enggan mengikuti bimbingan sebab belum siap, lingkungan yang kurang mendukung, rasa jenuh akan mengerjakan sebab waktu yang lama hingga merasa malas, dan biaya penelitian untuk sebagian mahasiswa. Adanya beberapa hambatan menjadikan penyusunan skripsi tak kunjung selesai hingga waktu yang ditentukan telah tiba, dalam hal inilah bentuk tekanan yang dirasa mahasiswa sebab tuntutan dari akademik maupun dari lingkungan menjadikan stres pada mahasiswa. Studi awal dari penelitian ini sudah melakukan observasi terhadap beberapa mahasiswa fakultas dakwah komunikasi islam yang mengalami keluhan seperti pernyataan di atas. Dengan bermacam keluhan pada mahasiswa yang menyebabkan sulitnya proses pengerjaan tugas akhir dapat selesai secara teratur.

Stres terjadi apabila tekanan yang terus-menerus sebab tuntutan dari dalam diri maupun luar diri yang tak sanggup dilakukan. Tuntutan berupa angan-angan yang tinggi namun diri tak mampu melakukan ataupun dari luar diri seperti tuntutan akademik maupun lingkungan sekitar, stres yang terjadi pada lingkungan pendidikan biasa disebut dengan stres akademik. Stres akademik didefinisikan sebagai stres yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang meliputi tekanan

belajar, lama belajar, tugas yang banyak, hasil dari nilai ujian, menentukan karir ketika sudah lulus maupun kecemasan ujian dan manajemen waktu.⁷ Stres yang terjadi juga digambarkan dalam Penelitian salah satu mahasiswa UIN Alaudin makassar, sebagaimana melihat gambaran tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di UIN Alaudin Makasar dengan sampel 54 mahasiswa dan populasi sebesar 147 mahasiswa, bahwa yang mengalami gejala psikologis dengan tingkat ringan sebanyak 85.2% orang, dengan gejala seperti cemas, mudah marah karena hal yang sepele, merasa sedih dan tertekan, mudah panik, takut dan gelisah. Kemudian mahasiswa mengalami gejala perilaku pun dengan tingkat ringan sebanyak 92.6% orang dengan gejala seperti merasa sulit untuk bersantai, tidak mampu bersabar jika mengalami penundaan serta kehilangan minat dan inisiatif dalam melakukan sesuatu.⁸ Dari wawancara singkat dengan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi islam yang merupakan objek dari penelitian, terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami hambatan saat persiapan maupun proses penyusunan skripsi yang berujung pada stres, dengan gejala mudah lelah, kurangnya fokus saat mengerjakan sesuatu, sering merasa pusing, gelisah serta merasa cemas pada waktu tertentu.

Hambatan yang terjadi pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi haruslah disiasati, Persiapan serta memiliki pribadi yang kuat akan memungkinkan diri pada mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi masalah dalam penyusunan skripsi. Mahasiswa harus sanggup membangun

⁷ Intan Wientya dan Erin Ratna Kustanti, "Hubungan Antara Hardiness dengan Stress Akademik pada Mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro" Jurnal Empati, Vol.9 No.5, Oktober 2020, 370-374.

⁸ Indrawati, Skripsi: "Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Alauddin Makassar"(makassar:2018),17.

kepribadian yang tangguh (hardiness) dalam segala masalah dan dapat menemukan solusi atas permasalahannya. Menurut Kobasa, mengembangkan suatu konsep kepribadian yang didasarkan pada daya tahan seseorang terhadap masalah yang dialaminya, tipe kepribadian ini disebut dengan hardiness.⁹ Schultz dan Schultz menyatakan juga bahwa hardiness merupakan suatu variabel kepribadian yang dapat menjelaskan perbedaan individual dalam kerentanan stress. Individu dengan kepribadian hardiness yang tinggi mempunyai perilaku-perilaku yang membuat mereka lebih kuat dalam pekerjaan dan aktivitas-aktivitas lain yang mereka senangi serta mengubah pandangan bahwa sesuatu yang mengancam dapat menjadi sebuah challenges.¹⁰ Kepribadian Hardiness pada mahasiswa sangatlah penting dalam memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi, dimana mahasiswa membawa suatu masalah menjadi suatu tantangan, bukan lagi menjadi hambatan ataupun tekanan yang mengakibatkan stres. Aspek-aspek yang dibawa dalam kepribadian hardiness meliputi control, commitment, dan challenges.¹¹ Aspek tersebut dapat menjadi bentuk siasat dalam menyelesaikan skripsi, hingga akhir dari ketakutan dalam pembuatan skripsi di semester akhir dapat ditepis oleh mahasiswa dengan memiliki kepribadian yang tangguh (hardiness).

⁹ Ndalu Pangestu, Op.cit.,12.

¹⁰ Ibid,13.

¹¹ Ibid,13.

Maka dari paparan latar belakang masalah peneliti tertarik akan keterkaitan **“HUBUNGAN ANTARA HARDINESS TERHADAP STRES AKADEMIK DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM TAHUN 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara hardiness (X) terhadap stres akademik (Y) dalam penyusunan skripsi mahasiswa tingkat akhir fakultas dakwah dan komunikasi islam tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara hardiness (X) terhadap stres akademik (Y) dalam penyusunan skripsi mahasiswa tingkat akhir fakultas dakwah dan komunikasi islam tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah kajian teoritis serta dapat menjadi referensi bagi penelitian tentang hubungan antara hardiness (X) terhadap stres akademik (Y) dalam penyusunan skripsi mahasiswa tingkat akhir fakultas dakwah dan komunikasi islam tahun 2021.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menurunkan stres bagi mahasiswa yang akan menghadapi tugas akhir dengan membentuk kepribadian yang tangguh (*hardiness*).

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yaitu hardiness (X) dan variabel dependen stres akademik (Y).

2. Indikator Variabel

a. Hardiness

Hardiness merupakan variabel bebas (X), dalam penelitian ini terdapat tiga aspek dalam kepribadian hardiness yakni control, commitment, challenge¹².

1) Control

Control adalah keyakinan seseorang bahwa individu dapat mempengaruhi peristiwa atau mengendalikan apa saja yang terjadi dalam hidupnya. Control merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga. Aspek control muncul dalam bentuk kemampuan untuk mengendalikan proses pengambilan keputusan pribadi atau kemampuan untuk memilih dengan bebas diantara berbagai tindakan yang dapat diambil. Individu yang memiliki aspek control tinggi juga memiliki kendali kognitif atau kemampuan untuk menginterpretasikan, menilai, menyatukan berbagai peristiwa kedalam rencana kehidupan selanjutnya. Lawan dari control adalah

¹² Ndalung Pangestu, Skripsi: *"hardiness pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di universitas negeri semarang"*(Semarang,2019),26.

powerlessness, yaitu perasaan pasif dan merasa akan selalu ditakuti akan hal-hal yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Kurang inisiatif dan kurang merasakan adanya sumber dari diri individu, sehingga merasa tidak berdaya jika berhadapan dengan hal yang menimbulkan ketegangan.

2) Commitment

Commitment adalah keyakinan individu akan tujuan atau keterlibatannya dengan peristiwa, kegiatan, dan orang-orang yang ada di dalam kehidupan mereka. Individu yang memiliki komitmen tinggi mempunyai kebermaknaan dalam nilai, kepercayaan, identitas diri, pekerjaan, dan kehidupan keluarga. Kecenderungan individu untuk melibatkan diri kedalam apapun yang dilakukan yaitu keyakinan bahwa individu bermakna dan memiliki tujuan. Individu yang memiliki commitment kuat tidak akan mudah menyerah pada tekanan. Pada saat menghadapi stres individu ini akan melakukan strategi coping yang sesuai dengan nilai, tujuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Lawan dari commitment adalah terasing (alienation), individu ini biasanya mudah bosan terhadap tugas tugas yang harus dikerjakan oleh individu tersebut. Individu merasa tidak berarti dan selanjutnya akan menarik diri. Individu yang memiliki commitment yang tinggi akan lebih komit dalam beberapa aspek dalam hidupnya seperti hubungan interpersonal, keluarga, juga dirinya sendiri.

3) Challenges

Challenges yaitu kecenderungan untuk memandang perubahan sebagai kesempatan untuk bertumbuh, dibanding memandangnya sebagai ancaman terhadap keamanan. Kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan dan memandang hidup sebagai suatu challenges yang menyenangkan. Lawan dari challenges adalah threatened, individu yang mempunyai perasaan terancam (threatened) menganggap bahwa itu harus stabil karena individu itu merasa khawatir dengan adanya perubahan. Perubahan dianggap merusak dan menimbulkan rasa tidak aman. Selain itu individu yang threatened tidak bisa menyambut dengan baik perubahan atau memandang perubahan sebagai suatu ancaman daripada sebagai challenges dan selalu mengaitkan dengan penekanan dan penghindaran.

b. Stres Akademik

Stres Akademik merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, Menurut helmi terdapat empat reaksi yang dialami saat stres, dengan pembagian reaksi psikologis, fisiologis, proses berpikir dan tingkah laku¹³. Beberapa ini penjelasan beberapa reaksi tersebut :

- 1) **Reaksi psikologis**, biasanya lebih dikaitkan dengan aspek emosi, seperti mudah marah, sedih, ataupun mudah tersinggung.

¹³ Maliki & M. Luthfi, "Bimbingan Konseling Berbasis Qur'ani Dalam Mengentaskan Problematika Stress", al-Tazkiah, Volume 6, No. 2, (Desember 2017), 117-118.

- 2) **Reaksi fisiologis**, biasanya muncul dalam bentuk keluhan fisik, seperti pusing, nyeri tengkuk, tekanan darah naik, nyeri lambung, gatal–gatal di kulit, ataupun rambut rontok.
- 3) **Reaksi proses berpikir (kognitif)** biasanya tampak dalam gejala sulit berkonsentrasi, mudah lupa, ataupun sulit mengambil keputusan.
- 4) **Reaksi perilaku**, pada para remaja tampak dari perilaku–perilaku menyimpang sangat mabuk, ngepil, frekuensi merokok meningkat, ataupun menghindar bertemu dengan teman maupun lingkungan sosial.

F. Definisi Operasional

1. Hardiness (X)

Hardiness adalah upaya mengembangkan suatu konsep kepribadian yang didasarkan pada daya tahan seseorang terhadap masalah yang dialaminya, tipe kepribadian ini disebut dengan kepribadian hardiness. Kobasa juga berpendapat, kepribadian hardiness adalah suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan dan stabil dalam menghadapi stress dan mengurangi efek negatif yang dihadapi. Kobasa melihat kepribadian hardiness sebagai kecenderungan untuk mempersepsikan atau memandang peristiwa-peristiwa hidup yang potensial mendatangkan stress sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam¹⁴.

¹⁴ Ndalung Pangestu, Skripsi: *“hardiness pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di universitas negeri semarang”*(Semarang,2019), 26.

a. Stres Akademik (Y)

Stres adalah sebagai gangguan homeostasis yang menyebabkan perubahan pada keseimbangan fisiologis yang dihasilkan dari adanya rangsangan terhadap fisik maupun psikologis¹⁵. Menurut Sarafino dan Smith mendefinisikan stress sebagai kondisi saat individu merasa tidak mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dari lingkungan mereka, sehingga individu merasa tegang dan tidak nyaman. Rahmawati (dalam barseli) menyatakan bahwa stres akademik adalah suatu kondisi atau keadaan di mana terjadi ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki pelajar sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan.¹⁶ Pernyataan ini disampaikan oleh barseli bahwa stres akademik adalah tekanan akibat persepsi subjektif terhadap suatu kondisi akademik. Tekanan ini melahirkan respon yang dialami siswa berupa reaksi fisik, perilaku, pikiran, dan emosi yang negatif yang muncul akibat adanya tuntutan sekolah atau akademik.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian terdiri dari enam sub bab pembahasan atau runtutan alur dari penelitian ini, berikut ini adalah runtutannya :

BAB I merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah (alasan diangkatnya penelitian), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

¹⁵ Buletin Psikologi, "Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional", <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>, Vol. 24, No. 1, 2016, 1.

¹⁶ Mufadhal Barseli, Ifdil Ifdil & Nikmarijal Nikmarijal, "Konsep Stres Akademik Siswa", Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol 5, No 3, 2017, 143-148.

¹⁷ Ibid, 144.

BAB II meliputi kajian pustaka yang mencakup penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III menerangkan metode penelitian berupa jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, analisis data.

BAB IV hasil dari penelitian dengan menjelaskan paparan data dan analisis pengujian hipotesis.

BAB V membahas rumusan masalah dari penelitian yang telah diteliti sesuai akan hasil yang dicari atau diinginkan.

BAB VI akhir dari penyampaian dari pembahasan dari sebuah penelitian berupa penutup dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebagai terapan dan batasan bagi peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Salah satu penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Indrawati¹⁸, 2018. Dengan judul *“Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar”* Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran stres mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, dengan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif serta menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 54 orang dari total mahasiswa yang memprogram skripsi angkatan 2013 dan belum melaksanakan ujian munaqasyah sebanyak 147 orang. Stres mahasiswa diukur dengan menggunakan kuesioner DASS 42. Hasil penelitian dengan uji analisis univariat, diperoleh mahasiswa mengalami gejala fisik dengan tingkat ringan sebanyak 88.9% orang dengan gejala seperti sesak napas, berkeringat berlebih, detak jantung tidak stabil. Mahasiswa mengalami gejala psikologis dengan tingkat ringan sebanyak 85.2% orang dengan gejala seperti cemas, mudah marah karena hal yang sepele, merasa sedih dan tertekan, mudah panik, takut dan gelisah. Kemudian mahasiswa mengalami gejala perilaku pun dengan tingkat ringan sebanyak 92.6% orang

¹⁸ Indrawati, Skripsi: *“Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Alauddin Makassar”*(makassar:2018).

dengan gejala seperti merasa sulit untuk bersantai, tidak mampu bersabar jika mengalami penundaan serta kehilangan minat dan inisiatif dalam melakukan sesuatu. Secara keseluruhan tingkat stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar berada pada tingkat ringan.

Dengan gambaran penelitian di atas bahwasanya perlu ada sikap dalam mengurangi angka stres yang dialami oleh mahasiswa. Tertuju pada penelitian ini, kepribadian hardiness merupakan variabel yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur stres mahasiswa. Maka penelitian selanjutnya diteruskan oleh Ndalu Pangestu¹⁹, 2019. Dengan judul ***“Hardiness Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Semarang”*** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran hardiness pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 362 mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah skripsi. teknik sampling purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan satu skala likert yaitu skala hardiness aitem sebanyak 44, dengan Item valid memiliki r hitung terendah 0,344, sedangkan item yang tidak valid memiliki r hitung tertinggi 0,295 dan uji reliabilitas $\alpha = 0.945$ artinya alat ukur sangat reliabel. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari subyek dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 6 orang (1,8%) masuk dalam kategori tinggi, sebanyak 228 orang (70%) kategori sedang dan sebanyak 92 orang (28,2%) rendah. Hasil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki hardiness

¹⁹ Ndalu Pangestu, Skripsi: *“hardiness pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di universitas negeri semarang”*(Semarang,2019).

(70%) dengan mean empirik sebesar 124,460 dalam kategori sedang. Hardiness ini terdiri dari tiga aspek yaitu commitment, control, challenges. Aspek yang paling berpengaruh dalam hardiness mengerjakan skripsi yaitu commitment (50%) dengan mean empirik sebesar 62,740.

Keterkaitan kedua penelitian di atas mengarahkan pada peneliti memahami akan hubungan antara kedua variabel yaitu kepribadian hardiness terhadap stres. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Intan Wientya Risana dan Erin Ratna Kusnanti²⁰, 2020. Dengan judul ***“Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Departemen Teknik Sipil di Universitas Diponegoro”*** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hardiness dengan stres akademik pada mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro Angkatan 2017. Stres akademik didefinisikan sebagai stres yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang meliputi tekanan belajar, lama belajar, tugas yang banyak, hasil dari nilai ujian, menentukan karir ketika sudah lulus maupun kecemasan dalam ujian dan manajemen waktu. Hardiness merupakan pola dari sikap dan perilaku yang dimiliki individu untuk melawan stres dengan cara mengubah keadaan yang penuh dengan tekanan menjadi peluang pertumbuhan. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro Angkatan 2017 yang berjumlah 210 mahasiswa dengan sampel penelitian 118 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu Skala Hardiness (25 item, $\alpha = 0,903$) dan Skala Stres

²⁰ Intan Wientya dan Erin Ratna Kusnanti, *“Hubungan Antara Hardiness dengan Stress Akademik pada Mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro”* Jurnal Empati, Vol.9 No.5, Oktober 2020.

Akademik (30 item, $\alpha = 0,876$). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, berdasarkan uji korelasi regresi sederhana diperoleh nilai $r_{xy} = - 0,555$; dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga terdapat hubungan negatif antara hardiness dengan stres akademik pada mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro Angkatan 2017. Semakin tinggi hardiness maka semakin rendah stres akademik, sebaliknya semakin rendah hardiness maka semakin tinggi stres akademik. Hardiness memberikan sumbangan efektif sebesar 30,8% terhadap stres akademik mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro angkatan 2017, yang artinya stres akademik dipengaruhi oleh hardiness sebesar 30,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Indrawati, 2018 <i>“Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar”</i>	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sama-sama meneliti pada mahasiswa perguruan tinggi yang sedang menghadapi tugas akhir dalam menyikapi stres atau hanya menggambarkan sebagian luas.	Penelitian ini lebih memfokuskan gambaran stres mahasiswa yang sedang menghadapi tugas akhir di perguruan tinggi dengan gambaran gejala fisik dan psikologis. Sedangkan populasi sebesar 147 orang dengan sampel 54. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling
2.	Ndalu Pangestu, 2019 <i>“Hardiness Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Semarang”</i>	Sama-sama meneliti pada mahasiswa perguruan tinggi yang sedang menghadapi tugas akhir dalam menyikapi kepribadian hardiness. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian ini lebih memfokuskan kepribadian hardiness pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir di perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan responden 362.

3.	<p style="text-align: center;">Intan Wientya Risana dan Erin Ratna Kusnanti, 2020</p> <p style="text-align: center;"><i>“Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Departemen Teknik Sipil di Universitas Diponegoro”</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan mengetahui hubungan antara hardiness dan stress akademik pada mahasiswa</p> <p>Sama-sama meneliti pada mahasiswa perguruan tinggi yang sedang menghadapi perkuliahan dalam menyikapi stress dan kepribadian hardiness.</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan hubungan kepribadian hardiness terhadap stres mahasiswa dalam perkuliahan di perguruan tinggi.</p> <p>Pengambilan teknik sampel menggunakan random sampling sebesar 118 dengan populasi 210</p>
----	---	--	---

Sumber : Data Sekunder Diolah.2021.

B. Kajian Teori

1. Hardiness

a. Pengertian Hardiness

Menurut Kobasa, mengembangkan suatu konsep kepribadian yang didasarkan pada daya tahan seseorang terhadap masalah yang dialaminya, tipe kepribadian ini disebut dengan hardiness. Kobasa juga berpendapat, kepribadian hardiness adalah suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan dan stabil dalam menghadapi stress dan mengurangi efek negatif yang dihadapi. Kobasa melihat kepribadian hardiness sebagai kecenderungan untuk mempersepsikan atau memandang peristiwa-peristiwa hidup yang potensial mendatangkan stress sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam.²¹ Salah satu kepribadian yang membedakan sikap individu dalam menghadapi masalahnya ialah kepribadian hardiness.²² Dikutip oleh Olivia, bahwasanya Kepribadian

²¹ Kobasa concept of hardiness. International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research, 2(1), 34-40. Mund,P. (2016).<https://sloap.org/journals/index.php/irjeis/article/view/243>.

²² Sri Mulyati dan Yeniari Indriana, “Hubungan Kepribadian Hardiness Terhadap Work-Family Conflict Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Teller Bank Pada Bank Rakyat Indonesia Semarang” Jurnal Empati, Vol.5 No.3, Agustus 2016, 577-582.

Hardiness adalah salah satu karakteristik kepribadian yang dimiliki individu dalam menghadapi situasi menekan. Individu yang memiliki kepribadian hardiness yang tinggi akan memiliki ketahanan psikologis yang kuat dimana individu tersebut akan mampu menghadapi suatu tekanan dengan cara mengubah stress negatif menjadi suatu tantangan yang positif. Kepribadian Hardiness merupakan dasar seseorang untuk memandang dunia lebih positif, meningkatkan standar hidup, mengubah hambatan dan tekanan ke dalam pembangunan dan sumber pertumbuhan.²³ Maddi menyebutkan Hardiness biasa disebut dengan kepribadian tahan banting. Hardiness merupakan kombinasi dari sikap yang memberi keberanian dan motivasi untuk melakukan kerja keras atau kegiatan untuk dapat bertahan dalam suatu masalah yang menimbulkan stres.²⁴

Dalam penyusunan skripsi, kepribadian hardiness menjadi salah satu penopang dalam kesuksesan, seperti halnya hambatan yang ada bukan lagi menjadi tekanan bagi mahasiswa sampai menyebabkan stres. Allah SWT. Berfirman dalam surat Ali-imran ayat 139 yakni :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ²⁵

Yang artinya :

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. Surat Al-imran ayat 139.²⁶

²³ Dian Oktaria Olivia, "Kepribadian Hardiness Dengan Prestasi Kerja Pada Karyawan Bank", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 02, No.01, Januari 2014, 115.

²⁴ Muharrama Trifiriani, Ivan Muhammad Agung, "Academic Hardiness dan Prokrastinasi pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi*, Volume 13 Nomor 2, Desember 2017, 143-149.

²⁵ Al-Qur'an, 3:139.

²⁶ <https://tafsirq.com>. (April, 2021)

kepribadian Hardiness melibatkan tiga keyakinan yang saling berhubungan, yaitu bahwa individu dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalam hidup jika mau mencobanya (control), bahwa dalam setiap hal yang dihadapi pasti terdapat hal-hal yang menarik dan berguna (commitment) dan bahwa kehidupan yang seringkali berubah adalah hal yang wajar terjadi (challenge).²⁷

b. Aspek-aspek Hardiness

Maddi memaparkan bahwa pribadi hardiness terdapat tiga aspek yaitu kontrol, komitmen dan tantangan yang dimilikinya dapat membangun makna dalam hidupnya dengan meyakini bahwa segala yang mereka lakukan merupakan suatu keputusan, keputusan menuju masa depan yang lebih baik dan selalu memandang masa depan secara luas. Hardiness berkaitan dengan adanya distres psikologi, kebahagiaan dan penyesuaian.²⁸ Dikuatkan dengan pernyataan Kobasa, bahwa kepribadian hardiness ini menunjukkan adanya control, commitment dan challenges.²⁹

1) Control

Control adalah keyakinan seseorang bahwa individu dapat mempengaruhi peristiwa atau mengendalikan apa saja yang terjadi dalam hidupnya. Control merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga. Aspek control muncul dalam bentuk kemampuan untuk

²⁷ Ndalu Pangestu, Op.Cit., 38.

²⁸ Gilang Januari, Skripsi, "*Hardiness Pada Mahasiswa Yang Bekerja*", (MALANG 2019), 2.

²⁹ Ndalu Pangestu, Op.Cit., 13-15.

mengendalikan proses pengambilan keputusan pribadi atau kemampuan untuk memilih dengan bebas diantara berbagai tindakan yang dapat diambil. Individu yang memiliki aspek control tinggi juga memiliki kendali kognitif atau kemampuan untuk menginterpretasikan, menilai, menyatukan berbagai peristiwa kedalam rencana kehidupan selanjutnya. Lawan dari control adalah powerlessness, yaitu perasaan pasif dan merasa akan selalu ditakuti akan hal-hal yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Kurang inisiatif dan kurang merasakan adanya sumber dari diri individu, sehingga merasa tidak berdaya jika berhadapan dengan hal yang menimbulkan ketegangan.

2) Commitment

Commitment adalah keyakinan individu akan tujuan atau keterlibatannya dengan peristiwa, kegiatan, dan orang-orang yang ada di dalam kehidupan mereka. Individu yang memiliki komitmen tinggi mempunyai kebermaknaan dalam nilai, kepercayaan, identitas diri, pekerjaan, dan kehidupan keluarga. Kecenderungan individu untuk melibatkan diri kedalam apapun yang dilakukan yaitu keyakinan bahwa individu bermakna dan memiliki tujuan. Individu yang memiliki commitment kuat tidak akan mudah menyerah pada tekanan. Pada saat menghadapi stres individu ini akan melakukan strategi coping yang sesuai dengan nilai, tujuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Lawan dari commitment adalah terasing (alienation), individu ini biasanya mudah bosan terhadap tugas tugas yang harus dikerjakan oleh individu tersebut. Individu merasa tidak berarti dan selanjutnya akan

menarik diri. Individu yang memiliki commitment yang tinggi akan lebih komit dalam beberapa aspek dalam hidupnya seperti hubungan interpersonal, keluarga, juga dirinya sendiri.

3) Challenge

Challenges yaitu kecenderungan untuk memandang perubahan sebagai kesempatan untuk bertumbuh, dibanding memandangnya sebagai ancaman terhadap keamanan. Kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan dan memandang hidup sebagai suatu challenges yang menyenangkan. Lawan dari challenges adalah threatened, individu yang mempunyai perasaan terancam (threatened) menganggap bahwa itu harus stabil karena individu itu merasa khawatir dengan adanya perubahan. Perubahan dianggap merusak dan menimbulkan rasa tidak aman. Selain itu individu yang threatened tidak bisa menyambut dengan baik perubahan atau memandang perubahan sebagai suatu ancaman daripada sebagai challenges dan selalu mengaitkan dengan penekanan dan penghindaran.

c. Manfaat Hardiness

Manfaat dari memiliki kepribadian yang tangguh atau disebut dengan hardiness. Terdapat beberapa manfaat yang bisa diambil seperti halnya pendapat Khotbah dan Maddi menjelaskan bahwa kepribadian hardiness dalam diri seseorang individu berfungsi sebagai³⁰:

³⁰ Ndalu Pangestu, Op.Cit.,hal.18-20.

- 1) Membantu dalam proses adaptasi individu. Memiliki kepribadian hardiness yang tinggi akan sangat terbantu dalam melakukan proses adaptasi terhadap hal-hal baru, sehingga stres yang ditimbulkan tidak banyak.
- 2) Toleransi terhadap frustrasi Sebuah penelitian terhadap dua kelompok mahasiswa, yaitu kelompok yang memiliki ketabahan tinggi dan yang rendah, menunjukkan bahwa mereka yang mempunyai ketabahan hati yang tinggi menunjukkan tingkat frustrasi yang lebih baik rendah dibanding mereka yang ketabahan hatinya rendah. Senada dengan hasil penelitian itu, penelitian lain menyimpulkan bahwa ketabahan hati dapat membantu mahasiswa untuk tidak berpikir akan melakukan bunuh diri ketika sedang stress dan putus asa.
- 3) Mengurangi akibat buruk dari stress Kobasa banyak meneliti tentang hardiness menyebutkan bahwa, ketabahan hati sangat efektif berperan ketika terjadi periode stress dalam kehidupan seseorang. Demikian pula pernyataan beberapa tokoh lain. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak terlalu menganggap stress sebagai suatu ancaman.
- 4) Mengurangi kemungkinan terjadinya burnout. Burnout adalah situasi kehilangan control pribadi karena terlalu besar tekanan pekerjaan terhadap diri, sangat rentan dialami oleh pekerja-pekerja emergency seperti perawat yang memiliki beban kerja tinggi, begitu pula pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi mereka memiliki beban yang tinggi dan dituntut untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Untuk

individu yang memiliki beban kerja tinggi, hardiness sangat dibutuhkan untuk mengurangi burnout yang sangat mungkin timbul.

- 5) Mengurangi penilaian negatif terhadap suatu kejadian atau keadaan yang dirasa mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan coping yang berhasil. Coping adalah penyesuaian secara kognitif dan perilaku menuju keadaan yang lebih baik, bertoleransi terhadap tuntutan internal dan eksternal yang terdapat dalam situasi stres.
- 6) Meningkatkan ketahanan diri terhadap stress, Kepribadian hardiness dapat menjaga individu untuk tetap sehat walaupun mengalami kejadian-kejadian yang penuh stres. Karena lebih tahan terhadap stres, individu juga akan lebih sehat dan tidak mudah jatuh sakit karena caranya menghadapi stres lebih baik dibandingkan individu dengan hardiness rendah.
- 7) Membantu individu untuk melatih kesempatan lebih jernih sebagai suatu latihan untuk mengambil keputusan. Menyatakan bahwa hardiness dapat membantu individu untuk melihat kesempatan lebih jernih sebagai suatu latihan untuk mengambil keputusan, baik dalam keadaan stress ataupun tidak. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hardiness yang ada dalam diri seorang individu lebih memiliki toleransi terhadap frustrasi, mengurangi akibat buruk dari stress, mengurangi adanya burnout, mengurangi penilaian negatif terhadap suatu kejadian atau keadaan yang dirasa mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan coping yang berhasil, lebih sulit untuk jatuh sakit yang biasanya disebabkan oleh stress, membantu individu untuk melihat

kesempatan lebih jernih sebagai suatu latihan untuk mengambil keputusan.

d. Pengukuran Hardiness

Menurut Kobasa, hardiness adalah variabel komposit dengan tiga dasar aspek, yaitu: control, commitment dan challenges. Dengan penjelasan bahwa control mengacu pada kecenderungan untuk percaya dan bertindak seolah-olah seseorang bisa mempengaruhi jalannya peristiwa. commitment adalah kemampuan untuk percaya pada kebenaran, pentingnya dan nilai minat siapa seseorang dan apa yang dilakukan seseorang dan dengan demikian, kecenderungan untuk melibatkan diri secara penuh dalam banyak situasi kehidupan. challenges didasarkan pada keyakinan bahwa perubahan dari pada stabilitas adalah cara hidup normatif.³¹ Dari penjelasan diatas, pengukuran hardiness mengacu pada control, commitment dan challenges. Tiga dasar tersebut yang menjadi alat ukur pijakan dalam menentukan tinggi atau rendahnya hardiness pada seseorang.

2. Stres Akademik

a. Stres

Stres merupakan bagian hidup yang perlu dikontrol oleh setiap manusia dalam upaya menempuh kelayakan hidup. Stres hadir dalam berbagai latar belakang yang berbeda, dalam motif satu dengan yang lainnya. Stres timbul sebab adanya ketidaksesuaian pada dalam diri dengan peristiwa yang dialami seseorang karena tak dapat dikontrol dengan baik. Menurut Kupriyanov dan Zhdanov menyatakan bahwa stres yang ada saat ini adalah

³¹ Psicothema. "Development and validation of the Occupational Hardiness Questionnaire", 2014, Vol. 26, No. 2, 207-214.

sebuah atribut kehidupan modern. Hal ini dikarenakan stres sudah menjadi bagian hidup yang tidak bisa dihindari. Baik di lingkungan sekolah, kerja, keluarga, atau dimanapun, stres bisa dialami oleh seseorang. Stres juga bisa menimpa siapapun termasuk anak-anak, remaja, dewasa, atau yang sudah lanjut usia. Dengan kata lain, stres pasti terjadi pada siapapun dan dimanapun. Yang menjadi masalah adalah apabila jumlah stres itu begitu banyak dialami seseorang.³² Stres yang terjadi dalam pendidikan disebabkan adanya tuntutan dalam lingkungan sosial maupun akademik biasa disebut stres akademik. Tuntutan tersebut bisa berupa tugas-tugas akademik yang tak mampu dihadapi oleh mahasiswa, lingkungan akademik yang kurang mendukung, serta tuntutan dari orang terdekat berupa berbagai hal, tuntutan tersebutlah yang menjadikan tekanan pada mahasiswa. Pernyataan tersebut selaras dengan busari, yang mengatakan Stres akademik pada mahasiswa merupakan hal yang telah banyak diteliti dan diidentifikasi di antara penyebabnya adalah karena terlalu banyak tugas, kompetisi antar mahasiswa, kegagalan, adanya faktor finansial, hubungan yang buruk antara mahasiswa dan dosen, serta masalah keluarga di rumah.³³

Cannon menyatakan bahwa stres adalah sebagai gangguan homeostasis yang menyebabkan perubahan pada keseimbangan fisiologis yang dihasilkan dari adanya rangsangan terhadap fisik maupun psikologis.³⁴

Menurut Sarafino dan Smith mendefenisikan stress sebagai kondisi saat individu merasa tidak mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dari

³² Buletin Psikologi, "Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional", <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>, 2016, Vol. 24, No. 1, 1.

³³ Anni Zulfiani Husnar, Siti Saniah dan Fuad Nashori, "Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik", *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 2, No 1, 2017, .95.

³⁴ Buletin Psikologi, Op.Cit.,2.

lingkungan mereka, sehingga individu merasa tegang dan tidak nyaman. Ketidakmampuan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dalam berbagai hal, menjadikan tekanan pada dirinya yang mengakibatkan stres pada dirinya. Tuntutan yang menjadikan tekanan pada mahasiswa disebabkan adanya sumber stres, sumber stres disebut dengan stressor.

b. Pengertian Stres Akademik

Stres akademik terjadi ketika seorang yang menempuh pendidikan tak mampu merealisasikan sesuatu keinginan atau tuntutan dari dalam diri maupun lingkungan. Rahmawati (dalam Barseli) menyatakan bahwa stres akademik adalah suatu kondisi atau keadaan di mana terjadi ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki pelajar sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan.³⁵ Pernyataan ini disampaikan oleh Barseli bahwa stres akademik adalah tekanan akibat persepsi subjektif terhadap suatu kondisi akademik. Tekanan ini melahirkan respon yang dialami siswa berupa reaksi fisik, perilaku, pikiran, dan emosi yang negatif yang muncul akibat adanya tuntutan sekolah atau akademik.³⁶

c. Sumber Stres Akademik

Berdasarkan hambatan yang terjadi merupakan suatu sumber dari masalah yang menyebabkan stres. Sumber stres ditinjau menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Potter dan Perry Stressor internal berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kondisi fisik atau suatu keadaan

³⁵ Mufadhhal Barseli, Ifdil Ifdil & Nikmarijal Nikmarijal, "Konsep Stres Akademik Siswa", Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol 5, No 3, 2017, 143-148.

³⁶ Ibid, 144

emosi. Stressor eksternal berasal dari luar diri seseorang, misalnya perubahan lingkungan sekitar, keluarga, dan sosial budaya.³⁷ Pernyataan ini lebih dijelaskan oleh Barseli tentang sumber stres akademik yaitu³⁸ :

1) Faktor Internal

- a) ***Pola pikir*** : Individu yang berpikir tidak dapat mengendalikan situasi, cenderung mengalami stres lebih besar. Semakin besar kendali bahwa ia dapat melakukan sesuatu, semakin kecil kemungkinan stres yang akan dialami siswa.
- b) ***Kepribadian*** : kepribadian seorang mahasiswa dapat menentukan tingkat toleransinya terhadap stres. Tingkat stres mahasiswa yang optimis biasanya lebih kecil dibandingkan mahasiswa yang sifatnya pesimis.
- c) ***Keyakinan*** : Penyebab internal selanjutnya yang turut menentukan tingkat stres mahasiswa adalah keyakinan atau pemikiran terhadap diri. Keyakinan terhadap diri memainkan peranan penting dalam menginterpretasikan situasi-situasi di sekitar individu. Penilaian yang diyakini mahasiswa dapat mengubah pola pikirnya terhadap suatu hal bahkan dalam jangka panjang dapat membawa stres secara psikologis.

2) Faktor Eksternal

- a) ***Pelajaran Lebih Padat*** : Kurikulum dalam sistem pendidikan standarnya semakin lebih tinggi. Akibatnya persaingan semakin ketat, waktu belajar bertambah, dan beban mahasiswa semakin meningkat.

³⁷ Jihan Nisa Afdila, Skripsi, "*Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi*", (Surabaya, 2016), .8.

³⁸ Mufadhal Barseli, Ifdil Ifdil & Nikmarijal Nikmarijal, "*Konsep Stres Akademik Siswa*", Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol 5, No 3, 2017, 143-148.

Walaupun beberapa alasan tersebut penting bagi perkembangan pendidikan dalam negara, tetapi tidak dapat menutup mata bahwa hal tersebut menjadikan tingkat stres yang dihadapi mahasiswa meningkat.

- b) ***Tekanan Prestasi Meningkat*** : Para mahasiswa sangat ditekan untuk berprestasi dengan baik dalam ujian-ujian mereka. Tekanan ini terutama datang dari orang tua, keluarga, guru, tetangga, teman sebaya, dan diri sendiri. Pendidikan selalu menjadi simbol status sosial.
- c) ***Dorongan Status Sosial*** : Orang-orang dengan kualifikasi akademik tinggi akan dihormati masyarakat dan yang tidak berpendidikan tinggi akan dipandang rendah. Mahasiswa yang berhasil secara akademik sangat disukai, dikenal, dan dipuji oleh masyarakat. Sebaliknya, Mahasiswa yang tidak berprestasi di sekolah disebut lambat, malas atau sulit. Mereka dianggap sebagai pembuat masalah, cenderung ditolak oleh guru, dimarahi orangtua, dan diabaikan teman-teman sebayanya.
- d) ***OrangTua Saling Berlomba*** : Pada kalangan orangtua yang lebih terdidik dan kaya informasi, persaingan untuk menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan dalam berbagai aspek juga lebih keras. Seiring dengan perkembangan pusat-pusat pendidikan informal, berbagai macam program tambahan, kelas seni rupa, musik, balet, dan drama yang juga menimbulkan persaingan Mahasiswa terpandai, terpintar, dan serba bisa.

d. Pengukuran Stres Akademik

Stres pada mahasiswa saat proses menyelesaikan tugas akhir diikuti dengan adanya gejala stres. Dari paparan di atas bahwasanya disebutkan beberapa sumber stres yang terjadi akan meliputi dengan tanda-tanda gejala pada stres, gejala stres merupakan bentuk reaksi pada seseorang yang telah mengalami stres. Menurut helmi terdapat empat reaksi yang dialami saat stres, dengan pembagian reaksi psikologis, fisiologis, proses berpikir dan tingkah laku. Beberapa ini penjelasan beberapa reaksi tersebut³⁹ :

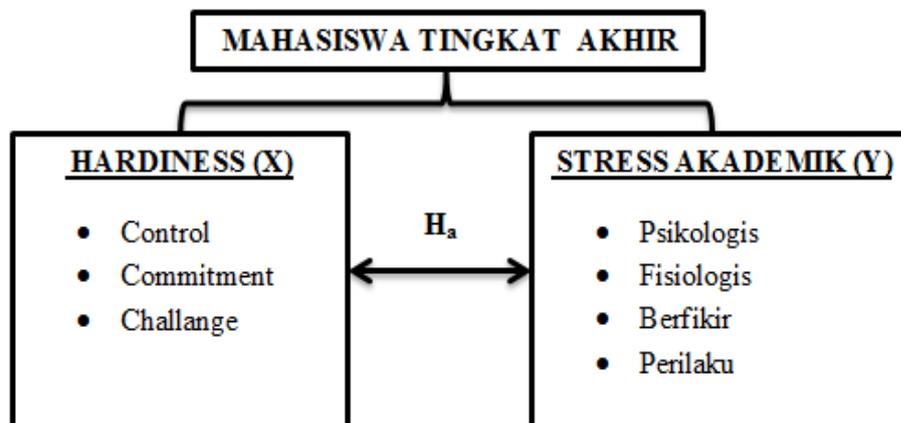
- 1) **Reaksi psikologis**, biasanya lebih dikaitkan dengan aspek emosi, seperti mudah marah, sedih, ataupun mudah tersinggung.
- 2) **Reaksi fisiologis**, biasanya muncul dalam bentuk keluhan fisik, seperti pusing, nyeri tengkuk, tekanan darah naik, nyeri lambung, gatal – gatal di kulit, ataupun rambut rontok.
- 3) **Reaksi proses berpikir (kognitif)** biasanya tampak dalam gejala sulit berkonsentrasi, mudah lupa, ataupun sulit mengambil keputusan.
- 4) **Reaksi perilaku**, pada para remaja tampak dari perilaku–perilaku menyimpang sangat mabuk, ngepil, frekuensi merokok meningkat, ataupun menghindar bertemu dengan temannya.

Pengukuran skala stres akademik akan ditentukan berdasarkan atas gejala yang dialami oleh mahasiswa selama menyelesaikan tugas akhir, dengan melihat reaksi dari diri mahasiswa dengan membuat kuesioner berdasarkan aspek gejala stres akademik yang dialami oleh mahasiswa tersebut.

³⁹ Maliki & M. Luthfi, "*Bimbingan Konseling Berbasis Qur'ani Dalam Mengentaskan Problematika Stress*", al-Tazkiah, Volume 6, No. 2,(Desember 2017), 117-118.

C. Kerangka Konseptual

Tentang penjelasan variabel yang telah diulas, perlu ada nya hal yang membatasi serta menggambarkan alur akan penelitian tersebut. Kerangka konseptual merupakan gambaran bagi peneliti dalam menjelaskan keterkaitan variabel satu dengan variabel lainnya. Sesuai dengan pernyataan sugiyono, kerangka konseptual suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini, bahwa mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi, adanya hambatan dalam proses pengerjaanya. Hambatan tersebut mengakibatkan tekanan pada mahasiswa yang mengakibatkan stres akademik. namun menghindari keluasan makna akan pembahasan ini, gambaran hubungan antara hardiness (X) terhadap stres akademik (Y) mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi islam dalam penyusunan skripsi tahun 2021 sebagai berikut :



Sesuai dengan gambar di atas, merupakan acuan dalam melakukan penelitian, yang dimana gambar tersebut sebagai alur dari peneliti dalam mengukur variabel satu dengan satunya dalam menindak hubungan antara

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: PT Alfabet, 2016), 60.

hardiness terhadap stres akademik mahasiswa akhir dalam penyusunan skripsi. Dengan penjelasan tertulis sebagai berikut :

Variabel Independen adalah Hardiness (X) yang merupakan faktor penguat Variabel Dependen yakni Stres akademik (Y) memiliki hubungan yang kuat. Ketika hardiness tinggi maka stres akademik pada mahasiswa rendah dan sebaliknya. Dengan penjelasan pada hipotesis yang akan diterangkan dibawah. Melihat adanya pernyataan tersebut, maka dalam tolak ukur yang ada pada penelitian ini sesuai dengan aspek yang tertera pada gambar kerangka konseptual.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan serangkaian gambaran sementara akan penelitian yang dilakukan dalam melihat keterkaitan dengan nilai tertentu. Sebagaimana dengan pernyataan Lolang, Uji hipotesis adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka mengambil keputusan dari dua hipotesis yang berlawanan. Kedua hipotesis tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga masing-masing hipotesis merupakan negasi dari hipotesis yang lainnya. Dengan kata lain, rumusan hipotesis mengakibatkan salah satu akan selalu bernilai benar dan hipotesis lainnya akan selalu bernilai salah. Kedua hipotesis tersebut dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a) alternatif. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, merupakan langkah yang sangat penting⁴¹. Dalam penelitian ini dengan uji hipotesis sebagai berikut :

⁴¹ Enos Lolang, "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif", Jurnal Kip, Vol. No. 3. No. 3, (2014–2015), 685-686.

Ha : hardiness memiliki hubungan terhadap stres akademik mahasiswa tingkat akhir fakultas dakwah dan komunikasi islam dalam penyusunan skripsi tahun 2021.

Ho : hardiness tidak memiliki hubungan terhadap stres akademik mahasiswa tingkat akhir fakultas dakwah dan komunikasi islam dalam penyusunan skripsi tahun 2021

Dari penjelasan hipotesis. Peneliti menggambarkan akan nilai hubungan kedua variabel memiliki keterkaitan, yakni semakin tinggi hardiness maka semakin rendah tingkat stres mahasiswa dan sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dengan melihat keadaan yang terjadi, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kuantitatif. Sebab alasan dalam penelitian ini memilih pendekatan dan metode kuantitatif dengan melihat latar belakang masalah yang diangkat merupakan pengukuran masalah akan suatu fenomena dengan sampel dan populasi tertentu memungkinkan kuantitatif menjadi metode yang tepat dalam penelitian ini. Sebagaimana pernyataan Sugiyono, metode kuantitatif merupakan metode ilmiah yang telah memenuhi kaidah-kaidah yaitu konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Mengukur adanya hubungan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan korelasi (correlational research) untuk melihat ada atau tidaknya, dan seberapa jauh, ditemukan korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif⁴². Penyesuaian tersebut dapat dilihat dari penelitian ini, dengan menganalisis hubungan antara hardiness terhadap stres akademik mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan satu bagian yang tak bisa lepas dalam penelitian. Sebab dalam penelitian membutuhkan adanya populasi dan sampel sebagai objek dari penelitian tersebut. Adapun pengertian populasi dan sampel, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang

⁴² Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", SukaBina Press, (Padang 2006), 19.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴³. Dalam penarikan sampel perlulah representatif, sebab dari sampel yang tidak dapat mewakili dari kriteria yang dipilih sebagai sampel maka akan menimbulkan pemikiran yang berbeda sehingga menimbulkan kerancuan pada sebuah penelitian. Penentuan sampel memiliki dua jenis yakni probability sampling dan non-probability sampling⁴⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI Darussalam yang menempuh skripsi tahun 2021 dengan total 50 mahasiswa, dengan data yang diperoleh dari staf fakultas.

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono, sampling jenuh ditentukan dari populasi relatif kecil kurang dari 30 orang atau ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁴⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar dapat menjadi sarana serta tolak ukur dalam penelitian. Sebagaimana metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁴³ Sugiyono, Op.Cit., 80-81.

⁴⁴ Ibid, 81.

⁴⁵ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, CV Alfabeta, (Bandung, 2006), 60.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung kepada responden dengan cara observasi, kuesioner, dan melakukan wawancara pada beberapa responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui sumber yang dikira dapat memperkuat akan keakuratan peneliti dalam kata lain data sekunder merupakan data pendukung akan penelitian, data tersebut diperoleh lewat informasi dari internet, berita, dokumen dan hal lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka dalam pengukuran harus ada alat ukur yang baik.⁴⁶ Sebagaimana dalam penelitian ini dalam pengukuran suatu masalah yang terjadi perlunya menghadirkan instrumen penelitian agar dapat diuji serta menjadi alat bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Pemilihan skala pengukuran dalam instrumen penelitian ini adalah likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa⁴⁷ :

⁴⁶ Sugiyono, Op.Cit., 102.

⁴⁷ Ibid, 93.

Tabel.2 Skor Alternatif Jawaban

<u>Alternatif Jawaban</u>	<u>Skor pertanyaan</u>	
	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Dalam pernyataan diatas alternatif jawaban kadang-kadang/ragu-ragu/netral ditiadakan, sebab akan menimbulkan bias pada penelitian dikarenakan mahasiswa tidak memahami arti dari pernyataan sehingga mengambil jawaban tengah dalam menyimpulkan pernyataan. Sedangkan penjelasan favorable merupakan pernyataan yang yang berisi hal-hal positif dan unfavorable sebaliknya dalam pengertian, yang artinya tidak mendukung terhadap sikap yang ingin di ungkap.

Dari skor di atas agar dapat di jawab jelas akan dirumuskan pernyataan yang dikembangkan melalui variabel. Bentuk kisi-kisi akan pernyataan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel.3 Skala Hardiness

Indikator	Deskripsi
<i>Control</i>	Keyakinan dalam mengontrol atau mengendalikan apa saja yang akan terjadi dalam hidupnya
	Kemampuan untuk menginterpretasikan menilai, menyatukan berbagai peristiwa dalam rencana kedepannya
<i>Commitment</i>	Yakin akan tujuan hidupnya
	Terlibat dalam peristiwa dalam hidupnya
	Komitmen dalam beberapa aspek pada hidupnya
<i>Challenge</i>	Perubahan merupakan suatu proses pertumbuhan dan bukanlah sebagai hal yang mengancam
	Merubah pandangan sebuah tekanan menjadi suatu tantangan

Tabel.4 Skala Stres Akademik

Indikator	Deskripsi
<i>Psikologis</i>	Mudah marah, sedih, ataupun mudah tersinggung.
<i>Fisiologis</i>	Pusing, nyeri tengkuk, tekanan darah naik, nyeri lambung, gatal-gatal di kulit, ataupun rambut rontok.
<i>Kognitif</i>	sulit berkonsentrasi, mudah lupa, ataupun sulit mengambil keputusan.
<i>Perilaku</i>	Perilaku menyimpang seperti mabuk, ngepil, frekuensi merokok meningkat, ataupun menghindar bertemu dengan teman maupun lingkungannya.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian instrumen dalam suatu penelitian menjadikan hal yang sangat penting, melihat alat ukur sebagai bentuk tindakan dalam melihat valid tidaknya alat ukur tersebut. Menurut sarwono, skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁴⁸. Gambaran uji validitas yakni dimana ada suatu objek yang akan diukur maka alat pengukur itulah yang diuji agar sesuai dengan objek tersebut. Berdasarkan angket yang telah disebar, data yang diperoleh berbentuk interval. Sedangkan dalam pengujian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama⁴⁹. Berikut ini adalah rumus korelasi product moment :

$$r_{XY} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy : Koefisien korelasi antara X dengan Y

N : Jumlah responden

X : Bobot skor pada item butir

Y : Total skor yang diperoleh

⁴⁸ Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif", Graha Ilmu, (Yogyakarta, 2006), hal. 99.

⁴⁹ Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian", CV Alfabeta, (Bandung, 2006), 212.

Selanjutnya harga r hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga r dalam tabel r product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid, jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid. Dalam validitas ini menggunakan taraf r_{tabel} 5% sebesar 0,361 dengan responden berjumlah 30. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian tersebut :

Tabel.5 Validitas Skala Hardiness

No	Indikator	Deskriptif	No Item		Jml
			Item Valid	Item Gugur	
1	<i>Control</i>	Keyakinan dalam mengontrol atau mengendalikan apa saja yang akan terjadi dalam hidupnya	3	1	2
		Kemampuan untuk menginterpretasikan menilai, menyatukan berbagai peristiwa dalam rencana kedepannya	2, 4		2
2	<i>Commitment</i>	Yakin akan tujuan hidupnya	5, 8		2
		Terlibat dalam peristiwa dalam hidupnya	6, 9		2
		Komitmen dalam beberapa aspek pada hidupnya	7, 10		2
3	<i>Challenge</i>	Perubahan merupakan suatu proses pertumbuhan dan bukanlah sebagai hal yang mengancam	11, 12, 14, 15		4
		Merubah pandangan sebuah tekanan menjadi suatu tantangan	13	16	2
Total			14	2	16

Setelah melakukan uji validitas terhadap 30 responden, kini dapat diketahui bahwa terdapat 2 item yang telah gugur, yang dimana awalnya 16 item menjadi 14 item yang bertahan. Sedangkan validitas item skala stres

akademik lulus akan uji validitas dengan jumlah item berjumlah 14 item, berikut tabel skala stres akademik :

Tabel.6 Skala Stres Akademik

No	Indikator	Deskriptif	Nomor Item		Jml
			Item Valid	Item Gugur	
1	<i>Psikologis</i>	Mudah marah, sedih, ataupun mudah tersinggung.	17, 18, 19, 20		4
2	<i>Fisiologis</i>	Pusing, nyeri tengkuk, tekanan darah naik, nyeri lambung, gatal-gatal di kulit, ataupun rambut rontok.	21, 22		2
3	<i>Kognitif</i>	sulit berkonsentrasi, mudah lupa, ataupun sulit mengambil keputusan.	23, 24, 25, 26		4
4	<i>Perilaku</i>	Perilaku menyimpang seperti mabuk, ngepil, frekuensi merokok meningkat, ataupun menghindari bertemu dengan teman maupun lingkungannya	27, 28, 29, 30		4
Total			14		14

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian alat ukur dengan cara diulang beberapa kali kepada objek yang telah ditentukan dan menemukan hasil yang sama. Menurut Sarwono reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil pada skala tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya⁵⁰. Dalam pengujian reliabilitas bertujuan agar suatu alat dapat dipercaya kebenarannya, dengan begitu menjadikan hasil yang konsistensi dalam suatu penelitian.

⁵⁰ Jonathan Sarwono, Op.Cit., 100.

Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan klarifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel.7 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

kriteria dalam pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel dan sebaliknya bila r lebih kecil dari 0,600 maka tidak reliabel. Inilah hasil uji reliabilitas dari kedua variabel :

Tabel.8 Hasil Reliabilitas

Variabel		Reliabilitas
X	Hardiness	0,920
Y	Stres akademik	0,934

Dapat disimpulkan dalam uji reliabilitas dengan batas ambang paling minimal harus berada di angka 0,600 agar dapat dikatakan reliabel, sedangkan hasil yang dituai dalam uji instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel dengan melihat angka pada tabel.7 bahwasanya lebih dari ambang batas reliabel yang ditentukan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dimana data yang diperoleh diolah kembali agar dapat diuji dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam kegiatan ini mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan perhitungan dengan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua statistik yaitu statistik deskriptif dan inferensial⁵¹.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁵². Sedangkan dalam statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan pengambilan sampel dan populasi itu dilakukan secara random.

Statistik inferensial terdapat dua bagian yaitu statistik parametrik dan non-parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik, sebab dalam penelitian ini menggunakan jenis data interval, sedangkan parametrik digunakan untuk menganalisis data tersebut. Dalam statistik parametrik, penelitian menggunakan korelasi pearson sebagai teknik analisis data dengan

⁵¹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: PT Alfabet, 2016), 147.

⁵² Ibid, 148.

pengertian korelasi pearson sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu menggunakan SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Mahasiswa merupakan bagian dari tingkatan belajar tertinggi dalam suatu instansi. Dalam penempuhan serta penyelesaian program studi sarjana strata satu haruslah mampu menyelesaikan tugas akhirnya yang berupa penyusunan skripsi dengan tujuan penelitian maupun uji banding tentang teori. Penelitian ini bertempat di institut agama islam darussalam yang berada di kabupaten banyuwangi. Sampel dalam penelitian ini yakni di fakultas dakwah dan komunikasi islam (FDKI) yang berdiri ditengah-tengah institut agama islam darussalam. Fakultas ini berisi 2 prodi terdepan yaitu bimbingan konseling islam (BKI) dan komunikasi penyiaran islam (KPI). Jumlah mahasiswa akhir yang mengikuti penelitian akhir atau mendaftarkan skripsi sebesar 50 orang. Dengan pembagian KPI 11 mahasiswa dan BKI sebesar 39 mahasiswa, jumlah tersebut yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan observasi tentang kebenaran tentang sulitnya menyelesaikan tugas akhir hingga membuat mahasiswa stres. dan pengumpulannya menggunakan angket yang telah diprogram melalui google formulir agar memudahkan dalam pengumpulannya.

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Instrumen dapat diakui keabsahannya apabila instrumen tersebut memenuhi serta sesuai dengan apa yang diukurinya. Instrumen dalam

penelitian terdapat dua variabel instrumen yang perlu diuji agar dapat mengukur pada subjek yang diinginkan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa, maka r_{tabel} 0,279. Agar dapat dikatakan valid maka setiap item harus mampu melebihi r_{tabel} yang ditentukan. Untuk variabel hardiness terdapat 14 item dan stres akademik memiliki 14 item. Berikut ini tabel pengujian terhadap kedua instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS. IBM. 22. :

Tabel.9 validitas skala hardiness

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Valid/Tidak
X01	0,279	0,659	Valid
X02	0,279	0,682	Valid
X03	0,279	0,685	Valid
X04	0,279	0,820	valid
X05	0,279	0,825	valid
X06	0,279	0,812	valid
X07	0,279	0,664	valid
X08	0,279	0,684	valid
X09	0,279	0,772	valid
X10	0,279	0,720	valid
X11	0,279	0,785	valid
X12	0,279	0,681	valid
X13	0,279	0,813	valid
X14	0,279	0,647	valid

Tabel.10 validitas skala stres akademik

No	r _{tabel}	r _{hitung}	Valid/Tidak
Y1	0,279	0,692	Valid
Y2	0,279	0,705	Valid
Y3	0,279	0,793	Valid
Y4	0,279	0,645	Valid
Y5	0,279	0,812	Valid
Y6	0,279	0,737	Valid
Y7	0,279	0,592	Valid
Y8	0,279	0,683	valid
Y9	0,279	0,709	valid
Y10	0,279	0,647	valid
Y11	0,279	0,862	valid
Y12	0,279	0,704	valid
Y13	0,279	0,630	valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan bentuk dari ketangguhan instrumen dalam pengukuran terhadap suatu subjek. Ketika instrumen tidak reliabilitas maka belum bisa diajukan kepada responden. Batas ambang dari reliabilitas ialah diatas 0,599 maka dikatakan kuat, maka instrumen dapat diujikan. Berikut adalah paparan reliabilitas dari variabel hardiness dan stres akademik :

Tabel.11 Reliability Statistics hardiness

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	14

Tabel.12 Reliability Statistics stres akademik

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	14

Dilihat dari tabel diatas, bahwa reliabilitas dari kedua variabel diatas sangatlah kuat, sebab telah melampaui batas 0.599 dari batas reliabilitas tersebut.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tuangan data yang diolah dan disajikan berupa tabel ataupun sebagainya, dengan alat pengukuran dalam variabel merupakan kumpulan aspek-aspek yang disusun menjadi sebuah kuesioner sebanyak 28 item. Kuesioner tersebut disebarkan kepada responden yang berjumlah 50 mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi. tujuan dari proses analisis deskriptif agar dapat melihat dari skor total akhir yang telah diisi oleh responden dengan paparan data yang dihitung dibantu dengan SPSS. IBM. 22 sebagai berikut :

Tabel.13 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hardiness	50	19	53	41,14	8,209
Stres Akademik	50	17	56	35,74	8,955
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel. 7 menggambarkan bahwa variabel hardiness memiliki skor terendah 19 dan skor tertinggi sebesar 53, sedangkan untuk variabel

stres akademik skor terendah 17 dan tertinggi sebesar 56. Dapat dilihat bahwa yang memiliki skor terendah pada hasil ini adalah variabel stres akademik dengan jumlah 17.

4. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi merupakan pengelompokan suatu data skala yang diolah agar menjadi presentasi bilangan agar dapat dideskripsikan. Kategorisasi bertujuan agar data dari subjek yang telah didapat diolah kembali dan dikelompokkan kedalam tiga bagian yakni rendah, sedang dan tinggi. berikut norma dan cara pengelompokan kategorisasi :

Tabel.14 norma kategorisasi

Variabel		X	Y
Tinggi	: $x \geq m + 1sd$	$x > 49$	$x > 45$
Sedang	: $m - 1sd > x < m + 1sd$	$33 > x < 49$	$27 > x < 45$
Rendah	: $x \leq m - 1sd$	$x < 33$	$x < 45$

Tabel.15 hasil presentasi frekuensi

Frekuensi	Hardiness	Stres akademik
Tinggi	9 (18%)	10 (20%)
Sedang	32 (64%)	33 (66%)
Rendah	9 (18%)	7 (14%)

Dari tabel.10, bahwasannya hasil dari rekap frekuensi hardiness dengan norma tinggi 9 mahasiswa, sedang 32 mahasiswa, dan rendah 9 mahasiswa. Sedangkan untuk variabel stres akademik dengan frekuensi tinggi 10 mahasiswa, sedang 33 mahasiswa, dan rendah 7 mahasiswa.

5. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar nilai dalam data yang diolah dapat normal, dalam artian ini data sampel yang diperoleh dari populasi dapat terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dibantu menggunakan spss.ibm.22. berikut paparan uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel.16 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,08830970
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,052
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel.15 diatas mengetahui bahwa signifikan normalitas dengan jumlah 0,200 melebihi batas dari uji normalitas dengan ($\alpha = 0,05$). Maka dapat dikatakan variabel hardiness dan stres akademik berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan melihat hubungan kedua variabel terdapat hubungan yang linier atau tidak. Dalam penghitungan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan spss.ibm.22 agar melihat sejauh mana

angka signifikansi didapatkan. Dapat dikatakan linier apabila angka yang didapat lebih dari angka yang ditentukan yakni ketika p lebih dari angka taraf signifikansi 0,05. Berikut ini paparan data uji linieritas :

Tabel.17 Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
total_y *	Betwe	(Combine	1599,787	23	69,556	,776	,729
total_x	en Group	d) Linearity	724,003	1	724,003	8,080	,009
		Deviation from Linearity	875,784	22	39,808	,444	,971
Within Groups			2329,833	26	89,609		
Total			3929,620	49			

Dari tabel.16 kita lihat bahwasalahasil dari uji linieritas dikatakan nilai, sebab hasil yang didapatkan yakni 0,971 melebihi angka taraf signifikansi 0,05. Maka variabel hardiness dengan stres akademik memiliki hubungan yang linier.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian adalah korelasi product moment yang dimana mengetahui dua variabel mendapati hubungan positif maupun negatif. Dapat dalam korelasi terdapat taraf dalam mengukur seberapa kuat hubungan yang dimiliki antar variabel :

Tabel.18 Taraf korelasi

Nilai pearson korelasi	0,0 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
Nilai pearson korelasi	0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
Nilai pearson korelasi	0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
Nilai pearson korelasi	0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
Nilai pearson korelasi	0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Adapun berikut perhitungan variabel hardiness dengan variabel stres akademik :

Tabel.19 Correlations

		hardiness	stres akademik
Hardiness	Pearson Correlation	1	-,429**
	Sig. (2-tailed)		,002
	Sum of Squares and Cross-products	3302,020	-1546,180
	Covariance	67,388	-31,555
	N	50	50
stres akademik	Pearson Correlation	-,429**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	Sum of Squares and Cross-products	-1546,180	3929,620
	Covariance	-31,555	80,196
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel.17, bahwa kedua variabel memiliki taraf korelasi sedang dengan melihat bahwa hasil yang didapat yakni -0,429 berada ditengah batas ambang. Korelasi yang didapat dari hasil yakni memiliki hubungan yang negatif, artinya bilamana mahasiswa memiliki hardiness tinggi maka stres akademik semakin rendah dan bilamana mahasiswa memiliki stres

akademik tinggi maka hardiness pada mahasiswa rendah. Maka dalam penelitian ini hipotesis diterima, dengan ketentuan :

Ha : hardiness memiliki hubungan terhadap stres akademik mahasiswa tingkat akhir fakultas dakwah dan komunikasi islam dalam penyusunan skripsi tahun 2021.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan hubungan yang mencari keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana variabel independen hardiness dan variabel dependent stres akademik. Dalam kasus ini, melihat dengan data empirik yang diperoleh dari beberapa mahasiswa dengan melalui observasi maupun wawancara singkat ke beberapa mahasiswa akhir yang menghadapi tugas akhir yakni menyusun skripsi, bahwasannya banyak keluhan yang dihadapi mahasiswa seperti sulitnya dalam penyelesaian dengan keterbatasan tertentu. Maka mahasiswa beberapa waktu ini mengalami tekanan yang begitu silih berganti. Tanpa adanya hardiness yang kuat dari dalam diri mahasiswa, tekanan akan mengakibatkan hal yang fatal pada diri mahasiswa. Hardiness ialah hal yang muncul dalam diri seseorang agar merubah sesuatu yang berat terasa mudah. Tapi masih hal yang jarang dilihat bahwa seseorang pasti memiliki hardiness pada dirinya. Jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah ada hubungan antara hardiness terhadap stres akademik mahasiswa akhir dalam penyusunan skripsi.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 responden mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki hardiness rendah 18%, sedang 64%, tinggi 18%. Sedangkan mahasiswa yang mengalami stres akademik berjumlah 14% rendah, 66% sedang dan 20% tinggi. maka dari data tersebut dapat kita lihat

dominan yang dihadapi mahasiswa sangat rentan terhadap stres akademik. Berdasarkan uji dan hasil hipotesis, penelitian ini memiliki hubungan signifikan dengan taraf -0,429, yang dimana penelitian ini bersifat negatif, dalam artian ada hubungan timbal balik yakni ketika mahasiswa memiliki hardiness tinggi maka stres akademik mahasiswa akan rendah, dan bila hardiness mahasiswa rendah maka stres akademik akan tinggi. terdapat empat reaksi yang dialami mahasiswa ketika mengalami Stres Akademik yakni reaksi psikologis, fisiologis, kognitif dan perilaku.

Reaksi psikologis, biasanya lebih dikaitkan dengan aspek emosi, seperti mudah marah, sedih, ataupun mudah tersinggung. Bentuk luapan tersebut berupa reaksi positif ataupun negatif. Dari beberapa mahasiswa yang mengalami serta terganggu akan tekanan yang berat maka akan muncul bentuk reaksi dalam diri dengan berupa emosi di atas. Berbagai macam tindakan atau bentuk emosi yang digambarkan oleh mahasiswa yang telah ditemui, bahwasanya ketika mereka mulai menyusun skripsi akan mudah sekali tersinggung dengan hal-hal yang tak tau sebabnya.

Reaksi fisiologis, biasanya muncul dalam bentuk keluhan fisik, seperti pusing, nyeri tengkuk, tekanan darah naik, nyeri lambung, gatal – gatal di kulit, ataupun rambut rontok. Ini bentuk dari mengalami gangguan pada dirinya ketika waktu dalam mengerjakan begitu lama. Dari beberapa tinjauan banyak sekali mahasiswa yang merasakan pusing, nyeri tengkuk, dan nyeri lambung. Hal ini didasarkan ketika mahasiswa mulai menyusun skripsi mereka lupa akan kapasitas dirinya dan mengabaikan kesehatan pada

dirinya dengan mulai seringnya begadang dan menjadikan reaksi dengan beberapa keluhan diatas.

Reaksi proses berpikir (kognitif), biasanya tampak dalam gejala sulit berkonsentrasi, mudah lupa, ataupun sulit mengambil keputusan. Reaksi ini berkebutuhan khusus dengan melihat seringnya kerja dengan tingkat waktu yang lama akan mengurangi atau lambatnya sistem pada otak. Dapat diketahui bahwa mahasiswa akan sering sekali begadang dengan waktu yang lama jelas akan mengurangi reaksi otak pada suatu waktu dengan sulitnya berkonsentrasi maupun mudah lupa.

Reaksi perilaku, pada para remaja tampak dari perilaku-perilaku menyimpang seperti mabuk, ngepil, frekuensi merokok meningkat, ataupun menghindar bertemu dengan temannya. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa yang mulai merasakan reaksi ketika sewaktu menyusun skripsi. reaksi tersebut bentuk kekecewaan pada dirinya yang tak mampu menuntaskan tuntutan dari dalam diri maupun lingkungan. Kita tahu bahwa skripsi merupakan tuntutan dengan waktu mengerjakan yang cukup lama, akan membuat mahasiswa merasa frustrasi dan reaksi kekecewaan tersebut seperti hal yang dijelaskan diatas.

Maka dari temuan ini terdapat mahasiswa yang dapat mengendalikan dirinya dengan mengelola Stres Akademik dengan jumlah 14% responden dengan tingkat rendah dan 66% responden mengalami tingkat stres sedang. Dengan mengalami stres akademik yang tinggi terdapat 20% responden. Melihat reaksi yang kompleks dengan bentuk reaksi psikologis, fisiologis, kognitif dan perilaku. Perlunya tanggapan serius melihat dengan data stres akademik mulai dari tingkat

sedang hingga tinggi merupakan ketidakmampuan mahasiswa dalam merealisasikan upaya pengelolaan diri dengan hambatan maupun tekanan yang dialaminya. Berikut gambaran data yang diperoleh dari bentuk reaksi sewaktu penyusunan skripsi :

- gambaran 14% mahasiswa yang mengalami stres akademik rendah dengan bentuk reaksi :

Psikologis : Mahasiswa ini dapat mengontrol emosi dengan baik seperti halnya dengan mengolah emosi ke arah positif.

Fisiologis : Pada sewaktu mengerjakan jelas gejala yang dialami tetap akan mempengaruhi kinerja sewaktu penyusunan, namun mahasiswa dengan stres akademik rendah dapat menentukan porsinya dalam menyusun skripsi. hal yang sering dialami yakni nyeri tungkuk .

Kognitif : Reaksi ini bentuk pola pikir yang dirasa sanggup menghalau tekanan dengan bentuk memikirkan hal-hal positif.

Perilaku : Mahasiswa yang mengalami stres akademik yang rendah cenderung memiliki pikiran yang baik, jadi tentunya dalam bertindak memikirkan hal-hal yang positif sehingga tindakan yang kurang sesuai dapat dihindari.

- gambaran 66% mahasiswa yang mengalami stres akademik sedang dengan bentuk reaksi :

Psikologis : Bentuk reaksi dari psikologis stres akademik sedang dimana terdapat reaksi emosi dengan mudah marah dan tersinggung namun dapat dikendalikan dan tidak terlalu berlebihan.

Fisiologis : Reaksi ini melibatkan yakni nyeri tengkuk, pusing, tekanan darah naik namun tidak sampai nyeri lambung.

Kognitif : Berpikir terlalu berlebihan serta mengerjakan dengan waktu yang cukup lama membuat mudah lupa namun sebagian lainnya masih sanggup berkonsentrasi. Ini dikarenakan waktu istirahat kurang hingga mengalami mudah lelah dan mengakibatkan konsentrasi mudah terganggu.

Perilaku : Reaksi yang dialami oleh beberapa mahasiswa yakni seperti mengalami perubahan dalam melakukan sesuatu yang biasa

menjadi berlebihan ataupun sangat mengurangnya, contohnya makan yang berlebihan dan terkadang telat, begadang hingga larut malam tanpa memikirkan waktu istirahat yang cukup dan hal lainnya yang belum diketahui.

- gambaran 20% mahasiswa yang mengalami stres akademik sedang dengan bentuk reaksi :

Psikologis : Psikologis yang dialami oleh mahasiswa yang mengalami stres akademik tinggi dengan bentuk luapan emosi yang berlebihan seperti mudah marah, merasa gelisah, dan mudah tersinggung.

Fisiologis : Reaksi yang dialami dalam bentuk gejala pada dirinya yakni tekanan yang tak mampu diolah menjadi sumber penyakit pada mahasiswa tersebut. Hal yang dominan dalam hal ini nyeri tengkuk, pusing, tekanan darah naik, nyeri lambung, hingga jatuh sakit pada stu mahasiswa.

Kognitif : Dalam hal ini bahwasannya mahasiswa tidak lagi konsentrasi yang terganggu, melainkan sulit dalam menentukan keputusan ataupun mengambil tindakan dari suatu masalah dalam hidupnya jika tidak ada support dari sosial.

Perilaku : Ketidaksesuaian dari suatu tekanan menjadikan perubahan pada mahasiswa tersebut. Sebab merasa terpuruk mereka enggan bersosial dengan baik. Dalam akhir-akhir ini mahasiswa tersebut menghindar bertemu dengan teman sekelasnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari segala alur serta proses yang telah dilalui dalam penelitian, penelitian ini mendapatkan segala sesuatu yang perlu diperhatikan agar dapat berubah kearah yang lebih baik. Ketika melihat dari segi naluri, manusia memang rentan sekali terhadap tekanan, namun yang membedakan adalah proses bertumbuhnya agar dapat lebih baik ketika menghadapi masalah. Stres memang tidak mungkin ditahan ataupun dihilangkan, namun bisa diolah menjadi hal yang berarti pada hidup. Seperti halnya hardiness, hardiness adalah suatu emosi yang diolah dengan mengontrol, komitmen serta merubah suatu tekanan menjadikan tantangan yang perlu diselesaikan. Hal inilah yang perlu dibangun mulai sejak dini pada manusia agar tidak terlalu berlebihan menghadapi suatu hal. Dengan itu banyak sekali hal yang perlu diketahui, Namun dari penelitian ini bukanlah hal yang terakhir, perlunya dikembangkan kembali diwaktu yang akan datang agar dapat optimal, melihat banyak kekurangan dan keterbatasan dari penelitian hingga perlu adanya koreksi berkelanjutan. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini adanya hal yang perlu mereda ataupun solusi yang dapat ditangani ketika waktu penyusunan skripsi, seperti halnya kampus memberikan perhatian penuh tentang menangani stres

akademik melihat bila dibiarkan secara tidak langsung akan mengakibatkan dampak yang buruk pada lingkungan akademik.

Maka hasil dari penelitian ini dengan responden berjumlah 50 responden mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki hardiness rendah 18%, sedang 64%, tinggi 18%. Sedangkan mahasiswa yang mengalami stres akademik berjumlah 14% rendah, 66% sedang dan 20% tinggi. maka dari data tersebut dapat kita lihat dominan yang dihadapi mahasiswa sangat rentan terhadap stres akademik. Berdasarkan uji dan hasil hipotesis, penelitian ini memiliki hubungan signifikan dengan taraf $-0,429$, yang dimana penelitian ini bersifat negatif, dalam artian ada hubungan timbal balik yakni ketika mahasiswa memiliki hardiness tinggi maka stres akademik mahasiswa akan rendah, dan bila hardiness mahasiswa rendah maka stres akademik akan tinggi.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya berharap agar Penelitian ini perlu dikembangkan kembali. Mengingat pentingnya melihat ada hubungan yang signifikan antara hardiness dan stres akademik pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi. sebab dalam penelitian ini memiliki kekurangan yang tak bisa dihindari dari bentuk pemilihan karakter yang kurang spesifik dalam objek penelitian dan pemilihan alat ukur yang perlu ditinjau kembali.
2. Kepada instansi Institut Agama Islam Darussalam tepatnya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, hendaknya tidak membiarkan stres skala kecil terjadi pada lingkungan pendidikan. Mengingat hal menyusun skripsi

bukanlah hal yang mudah dengan memberikan solusi dengan pembentukan hardiness pada mahasiswa agar dapat lebih tahan terhadap tekanan sewaktu penyusunan skripsi.

3. Untuk mahasiswa yang sedang melakukan penyusunan skripsi, hendaknya bisa mengolah diri dengan upaya membentuk kepribadian tangguh (*hardiness*). Karena setiap orang memiliki hardiness pada dirinya agar dapat mengelola tekanan menjadi sesuatu hal yang mengubah kearah positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdila, Jihan nafisa. 2016. *Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi*. Skripsi. Surabaya.
- Barlian, Eri. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. SukaBina Press.
- Buletin Psikologi. 2016. Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>. Vol. 24, No. 1.
- Husnar, Anni Zulfiani. Siti Saniah dan Fuad Nashori. 2017. Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*. 2 (1).
- Indrawati. 2018. *Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Alauddin Makassar*. Skripsi. Makassar.
- Januarri, Gilang. 2019. *Hardiness Pada Mahasiswa Yang Bekerja*. Skripsi. MALANG.
- Kobasa concept of hardiness. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 2(1), 34-40. Mund,P. 2016.<https://sloap.org/journals/index.php/irjeis/article/view/243>.
- Lolang, Enos. 2014. Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Kip*. Vol. 3 No. 3.
- Maliki & M. Luthfi. 2017. Bimbingan Konseling Berbasis Qur'ani Dalam Mengentaskan Problematika Stress. *al-Tazkiah*. Volume No. 6 No. 2.
- Mufadhhal Barseli, Ifdil Ifdil & Nikmarijal Nikmarijal, "Konsep Stres Akademik Siswa", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol 5, No 3, 2017, hal 143-148.
- Mulyati, Sri. dan Yeniar Indriana. 2016. Hubungan Kepribadian Hardiness Terhadap Work-Family Conflict Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Teller Bank Pada Bank Rakyat Indonesia Semarang. *Jurnal Empati*, Vol.5 No.3.
- Muslim, Moh. 2015. Manajemen stres upaya mengubah menjadi kecemasan menjadi sukses. *ESENSI*. Vol: 18 No: 2.
- Oktavia, Wildani Khoiri. Rahmah Fitroh, Hastin Wulandar dan Fitri Feliana. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Olivia, Dian Oktaria. 2014. Kepribadian Hardiness Dengan Prestasi Kerja Pada Karyawan Bank. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 02, No.01.
- Pangestu, Ndalun. 2019. *Hardiness Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. SEMARANG.

- Psicothema. "Development and validation of the Occupational Hardiness Questionnaire", 2014, Vol. 26, No. 2, 207-214.
- Rosyad, Yafi Sabila. 2018. Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta dalam Menyusun Skripsi Tahun Akademik 2018/2019. Cahaya Pendidikan, Vol.5 No.1.
- Sarwono, Jonathan . 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Trifiriani, Muharrama. Ivan Muhammad Agung. 2017. Academic Hardiness dan Prokrastinasi pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi. Volume: 13 Nomor: 2.
- Tafsir Al-Quran Online, Dibuat sepenuh oleh JavanLabs. © 2015-2021.
- Undang-undang Republik Indonesia, Peraturan Tentang Perguruan Tinggi, No 30/1990, Pasal 15 ayat(2), Pasal 16 ayat(1).
- Wientya, Intan. dan Erin Ratna Kustanti. 2020. Hubungan Antara Hardiness dengan Stress Akademik pada Mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro. Jurnal *Empati*, Vol.9 No

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Muhammad Farid Nizar

NIM : 17122110026

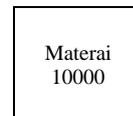
Program : Sarjana (S1)

Institusi : IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi,

Saya yang menyatakan,



NIM : 17122110026

RIWAYAT HIDUP



Saya Muhammad Farid Nizar dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 02 Oktober 1998. E-mail: faridnizar85@gmail.com.

Pendidikan dasar di tempuh di SDN 3 Bangorejo. Dan lanjut kejenjang sekolah menengah pertama di pondok pesantres darussalam blokagung banyuwangi tepatnya pada instansi SMP Plus Darussalam hingga berlanjut sekolah SMA Darussalam tamat pada tahun 2017.

Banyuwangi, 31 Juli 2021

MUHAMMAD FARID NIZAR

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya Muhammad Farid Nizar Mahasiswi Fakultas FDKI Institut Agama Islam Darussalam Angkatan 2017, melakukan penelitian untuk memenuhi salah satu persyaratan wajib dalam menyelesaikan program sarjana. Maka dari itu saya mengharapkan bantuan dari saudara/i untuk mengisi skala ini secara jujur dan sesuai dengan kondisi saudara saat ini. Skala jawaban ini hanya sebagai kebutuhan ilmiah tanpa ada maksud lain dan privasi atas nama tertulis tidak akan dipublikasikan secara umum, maka tidak akan mempengaruhi apapun pada saudara.

Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam pengisian skala ini.

Wassalamualaikum wr. wb.

NAMA :
PRODI :
ANGKATAN :
USIA :

INTRUKSI

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan dengan berbagai kemungkinan jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang paling menggambarkan keadaan diri saudara yang sebenarnya dengan cara memberi tanda (√). Jika saudara ingin mengganti jawaban, maka saudara dapat mencoret dengan tanda (=) pada jawaban sebelumnya, dan dipersilakan memilih jawaban yang paling sesuai. Tidak ada jawaban baik atau buruk, benar atau salah, tetapi pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara.

Keterangan :

Sangat Setuju (<i>SS</i>)	Setuju (<i>S</i>)	Tidak Setuju (<i>TS</i>)	Sangat Tidak Setuju (<i>STS</i>)
-----------------------------	---------------------	-------------------------------	---------------------------------------

SKALA HARDINESS

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya Merencanakan langkah-langkah tertentu dalam mengerjakan skripsi				
2.	Saya mengikuti hal-hal yang berhubungan dengan skripsi				
3.	Saya Merasa bersemangat sewaktu mengerjakan skripsi				
4.	Saling membantu ketika terdapat kesulitan dalam mengerjakan skripsi				
5.	Saya Menerima perbedaan pendapat sewaktu bimbingan				
6.	Kesulitan yang terjadi sewaktu mengerjakan adalah sebuah tantangan yang perlu diselesaikan				
7.	Revisi merupakan bentuk apreseasi dalam skripsi				
8.	Saya ragu akankah dapat selesai tepat waktu dalam mengerjakan skripsi				
9.	Saya Tidak memiliki suatu gambaran yang akan dikerjakan dalam skripsi				
10.	Saya tidak terlibat dalam hal-hal yang menunjang skripsi				
11.	Saya Merasa bosan dalam mengerjakan sebab tak kunjung selesai				
12.	Saya Merasa sendiri dalam menghadapi kesulitan dalam mengerjakan				
13.	Perbedaan pendapat pembimbing membuat saya kesal				
14.	Revisi membuat saya terbebani				

SKALA STRES AKADEMIK

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa marah dengan hal-hal yang tak tertentu				
2.	Apabila ada suatu perbincangan dan mengarah kepada saya, maka saya merasa kesal				
3.	Selama proses mengerjakan skripsi saya merasa pusing, nyeri tengkuk, tekanan darah naik, nyeri lambung, gatal-gatal, atau pun rambut rontok				
4.	Saya merasa sulit berkonsentrasi sewaktu mengerjakan				
5.	Akhir-akhir ini seringkali lupa akan sesuatu				
6.	Akhir-akhir ini saya sering menyendiri tanpa alasan tertentu				
7.	Akhir-akhir ini kualitas tidur saya semakin menurun				
8.	Memaklumi hal-hal yang tidak sesuai dengan saya				
9.	Saya menganggap hal yang biasah terhadap suatu hal yang belum tentu arahnya				
10.	Saya tidak merasakan gejala apapun pada tubuh, sewaktu proses pengerjaan skripsi				
11.	Sewaktu mengerjakan saya sanggup konsentrasi dengan baik				
12.	Saya mengingat apa yang sedang ataupun sudah dilakukan				
13.	Semasa proses mengerjakan skripsi saya sering berdiskusi dengan teman ataupun dosen pembimbing				
14.	Ketika bangun tidur saya merasa bugar				

Lampiran Pengantar Penelitian



Nomor : 31.5/ 76.24 /IAIDA/FDKI/C.3/ VII/2021

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

di -

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD FARID NIZAR
NIM/NIMKO : 17122110026 / 2017.4.071.0432.1.0000110
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : GUNUNGSARI - BANGOREJO - BANYUWANGI
HP : -
Dosen Pembimbing : Abdul Azis, S.H.I, MH

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Hubungan Antara Hardiness Terhadap Stres Akademik Dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Tahun 2021"

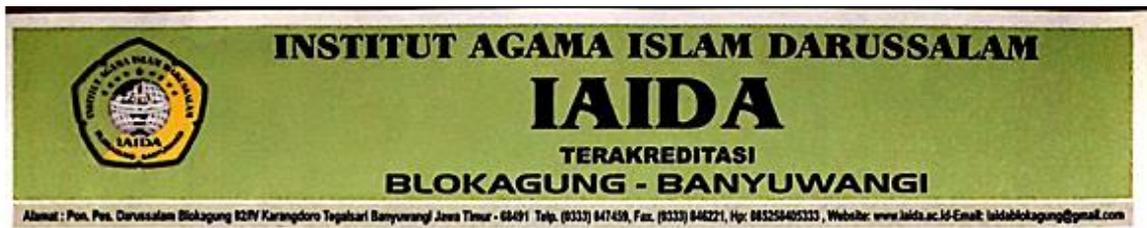
Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 14 Juli 2021

F. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 150128107201

Lampiran Menyelesaikan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 351/573/IAIDA/C.9/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Farid Nizar
NIM/NIMKO : 17122110026/2017.4.071.0432.1.000110
Fakultas : Dakwah dan Konseling Islam
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Gunungsari-Bangorejo-Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian di IAIDA Blokagung Banyuwangi Mulai bulan Juni-Juli 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul "Hubungan antara Hardiness Terhadap Stres Akademik dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Tahun 2021".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 28 Juli 2021
Rektor

H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I
NIPY: 3150104087601



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 30%

Date: Rabu, Juli 28, 2021

Statistics: 3019 words Plagiarized / 9104 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I Pendahuluan Latar Belakang Masalah Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan operasional yang mencetak mahasiswa berkualitas serta sanggup bersaing dalam kariernya. Perguruan tinggi diharapkan mampu memberi kontribusi bagi bangsa agar dapat meningkatkan sumber daya manusia. Seperti halnya Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), hadir dibawah naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Sebagai perguruan tinggi yang berdiri atas kebutuhan masyarakat dengan menginginkan insan yang memiliki intelektual dan tak lepas dengan ciri khas budaya pesantren yang mengamalkan akan ajaran ahli sunnah-waljamaah. Sesuai dengan visi yang tertuang pada perguruan tinggi institut agama islam darussalam yaitu "Menjadi lembaga pendidikan tinggi terkemuka yang mampu melestarikan paham ahluSunnah wal-jamaah, mengembangkan pengkajian, mengamalkan dan mengintegrasikan aspek-aspek keilmuan dan kemanusiaan dalam kerangka keislaman".

Dalam upaya pemberdayaan serta menjawab persaingan di era yang semakin maju, perguruan tinggi IAI Darussalam merupakan instansi yang berjuang dalam mengembangkan sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi. Dengan hadirnya iaida, seseorang dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut serta menerapkan apa yang didapat dalam perkuliahan.

Bentuk sarana dalam perkuliahan, mahasiswa memiliki dasar dalam ajaran yang diberikan oleh akademik berupa Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. sebab dalam perguruan tinggi menjadi keharusan bagi mahasiswa dalam mengikuti proses dengan berpedoman pada tri dharma perguruan tinggi.